

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT TERKAIT
GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015
– 2017)**

Felix Irwanto & Hendang Tanusdjaja

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: felixirwanto8@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and solvency ratios on audit opinions related to going concern received by the company. This research uses secondary data; manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017. The research samples contained in this study were 168 companies. The sampling method is purposive sampling. The profitability variable is measured by the Return on Assets ratio, the liquidity variable is measured by the Current Ratio, and the measurement of the solvency variable by the Debt to Assets ratio. These ratios are calculated using company financial data contained in the financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample criteria determined in the study are companies that suffered losses during the period 2015 - 2017, manufacturing companies that published financial statements in Rupiah and companies that did not merge. The results showed that profitability had a negative effect, liquidity had no effect and solvency had a positive effect on audit opinions related to going concern. Profitability, liquidity and solvency simultaneously influence audit opinion regarding going concern.*

Keywords: *Going concern, Audit Opinion, Profitability, Liquidity, Solvency.*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meneliti pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit terkait *going concern* yang diterima oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder; perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017. Sampel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 168 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Variabel profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets*, variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, dan pengukuran variabel solvabilitas dengan rasio *Debt to Assets*. Rasio-rasio tersebut dihitung dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian adalah perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015 – 2017, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah serta perusahaan yang tidak melakukan merger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif, likuiditas tidak berpengaruh dan solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap opini audit terkait *going concern*. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit terkait *going concern*.

Kata Kunci: Opini audit, *Going concern*, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas.

Latar Belakang

Laporan keuangan yang telah diaudit dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan para pemegang kepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan adalah salah satu media yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak yang berkepentingan.

Kemampuan manajemen dalam mempertahankan usahanya dalam jangka waktu Panjang selalu dihubungkan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Asumsi dalam pelaporan keuangan suatu organisasi sehingga apabila suatu organisasi menghadapi kondisi yang berkebalikan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka organisasi tersebut berkemungkinan sedang mengalami masalah disebut Opini audit terkait *going concern*. Auditor report dengan modifikasi mengenai *going concern* adalah suatu indikasi dalam auditor judgement terdapat risiko perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya. Pernyataan opini *going concern* yang sangat tidak diinginkan oleh organisasi manapun berdampak pada ketidakpercayaan pelanggan, kreditur, investor, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, serta kemunduran harga saham. Surutnya kepercayaan publik terhadap image perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha organisasi pada masa yang akan datang. Berhubungan dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, auditor harus bertanggung jawab dalam menyatakan opini audit terkait *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya. Terdapat beberapa faktor yang dikaji sebagai faktor yang memengaruhi penerimaan opini *going concern*, yaitu: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas di mana faktor-faktor internal tersebut adalah dasar bagi professional judgement dalam memberikan opini audit terkait *going concern*.

Kajian Teori

Menurut Brigham dan Weston (2010) dalam (Djoko dan Paulus, 2015) menyatakan bahwa Teori *signaling* adalah suatu tindakan yang akan diambil manajemen dengan cara memberikan isyarat kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek bagus atau menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penerbitan saham dan akan mengusahakan modal baru seperti menggunakan hutang yang melebihi target struktur modal pada normalnya. Dan juga sebaliknya perusahaan yang prospek kedepannya kurang menguntungkan maka akan cenderung untuk menerbitkan dan menjual sahamnya

Menurut Meckling (1976, dalam Lucky, 2013) menyatakan bahwa Teori agensi adalah cara untuk lebih mengerti tentang ekonomi informasi dengan cara memperluas suatu individu menjadi dua individu antara lain agent dan principal. Teori ini menjelaskan hubungan agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha itu sendiri). Dalam hubungan keagenan adanya suatu kontrak antara satu orang atau lebih (principal) memerintahkan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan dapat memberikan wewenang kepada agent untuk memberikan keputusan terbaik bagi principal.

Menurut Mulyadi (2014) Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan juga kejadian ekonomi dengan bertujuan untuk menetapkan tingkat-tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta dalam penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Aren, Elder, dan Beasley (2017, h. 4) “Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Jadi, dapat dikatakan bahwa auditing adalah proses untuk mengevaluasi bukti-bukti yang telah dikumpulkan secara objektif agar dapat disajikan dalam suatu laporan keuangan sehingga dapat disampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Menurut Standar Audit (“SA”) 700, “Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan”, Auditor harus merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Untuk merumuskan opini tersebut, auditor harus menyimpulkan bahwa auditor telah memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Menurut Belkoi dalam Ramadany (2009; 15) *Going concern* merupakan sesuatu yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus usahanya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab, serta aktivitas lainnya yang tidak berhenti. Sedangkan menurut Carcello dan Palmrose (2011) bahwa auditor lebih dapat menghadapi tuntutan dalam posisi kebangkrutan klien yang tidak didahului opini *going concern* auditor. Mereka menjelaskan bahwa tuntutan hukum itu lebih mungkin untuk tidak dilanjutkan jika auditor memberikan opini *going concern* kepada laporan keuangan sebelumnya. Mereka menyimpulkan bahwa dikeluarkannya opini *going concern* tersebut memberikan posisi defensif yang baik bagi auditor.

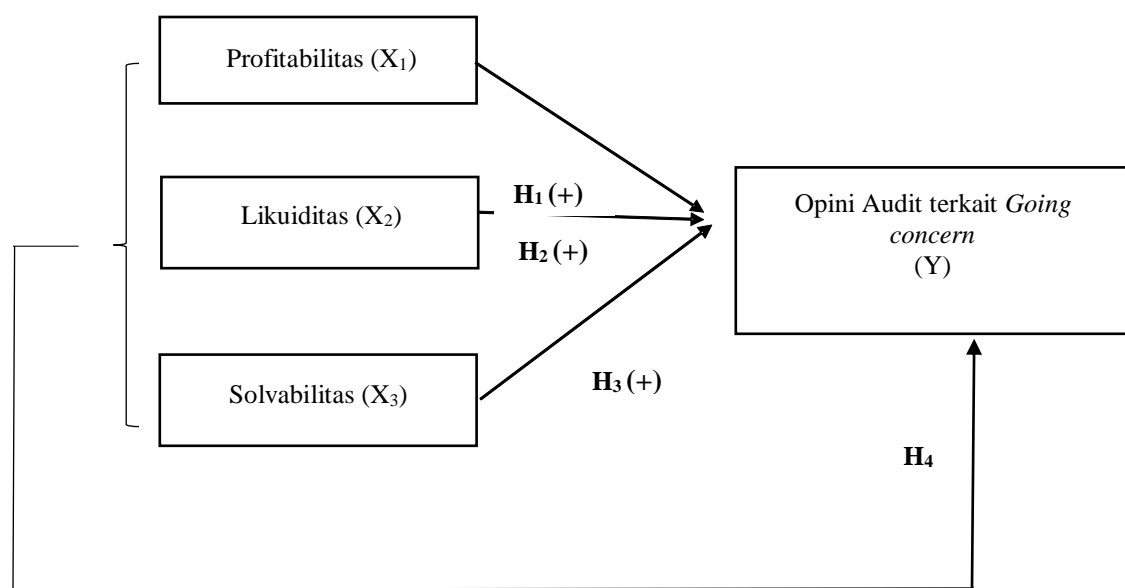
Menurut SA 570 keberlangsungan usaha yaitu suatu entitas yang dilihat dapat bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang bisa untuk diprediksi. Laporan keuangan umum bertujuan untuk menyusun suatu basis keberlangsungan usaha, terkecuali jika manajemen ingin melakukan likuidasi entitas atau memberhentikan operasinya. Dalam hal ini tanggung jawab atas penilaian kemampuan entitas untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya dapat dilihat dari kerangka pelaporan keuangan yang mengandung suatu ketentuan eksplisit bagi manajemen dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, dan juga standar tentang berbagai hal yang pertimbangan dan diungkapkan yang akan dibuat dalam hubungan keberlangsungan usaha, dalam kerangka laporan keuangan lain kemungkinan tidak ada ketentuan eksplisit manajemen untuk membuat suatu penilaian yang spesifik tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

Menurut Kasmir (2015, h. 196), profitabilitas adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan, menurut Sartono (2011, h. 122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva

maupun modal sendiri. Dengan demikian, investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Menurut Hani (2015, h. 121), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan agar dapat memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas ini memiliki manfaat besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering digunakan perusahaan sebagai alat pemicu perusahaan dalam memperbaiki kinerja, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja, dan menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

Menurut Prastowo (2011), pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Agar dapat mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka rasio modal kerja, current ratio, quick ratio, account receivable turnover, dan inventory turnover. Menurut Kasmir (2015, h. 151), solvabilitas adalah rasio yang digunakan guna menghitung yang dibeli perusahaan yang menggunakan dengan utang, sesuai total yang dikeluarkan perusahaan untuk pihak ketiga. Semakin tinggi nilai solvabilitas, maka semakin banyak yang mempertanyakan kondisi financial company yang lebih baik dan berakibat ketidakpastian pembelanjaan perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit terkait *going concern*

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit terkait *going concern*

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit terkait *going concern*.

H₄: Profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit

terkait *going concern*.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dengan metode library research dan melalui media internet, yang dapat dilihat dari situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur untuk mendapatkan data keseluruhan yang dibutuhkan agar dapat mengukur rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan-perusahaan tersebut.

Berikut adalah kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017
2. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015 – 2017
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah
4. Perusahaan yang tidak melakukan merger

Operasionalisasi Variabel Dan Instrumen

A. Variabel dependen

1) Opini audit terkait *going concern*

Opini audit terkait *going concern* yang merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001). Variabel ini merupakan variabel dummy yang akan bernilai 1 bila perusahaan menerima *Going concern* Audit Opinion (GCAO) dan bernilai 0 bila menerima opini Non *Going concern* Audit Opinion (NGCAO) (Ardiani et al., 2012).

B. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014, h. 196), profitabilitas adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2) Likuiditas

Rasio likuiditas ini memiliki manfaat besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering digunakan perusahaan sebagai alat pemicu perusahaan dalam memperbaiki kinerja, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja, dan menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Solvabilitas

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio, rasio perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan dengan hutang.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji pemilihan model yaitu uji Chow dan uji Hausman. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji t.

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel opini audit terkait going concern, dapat dilihat nilai mean sebesar 0,15, serta nilai standard deviation sebesar 0.357. Nilai minimum untuk variabel ini adalah 0, dan nilai maksimumnya adalah sebesar 1. Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai mean dari Profitabilitas pada sampel adalah sebesar -0,025 serta nilai standard deviation yang diketahui adalah sebesar 0,097. Nilai minimum Profitabilitas pada sampel yang diujikan sebesar -0.548 dan nilai maksimum Profitabilitas diketahui sebesar 0,716. Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai mean Likuiditas adalah sebesar 1,641, serta nilai standard deviation yang diketahui adalah sebesar 1,751. Nilai minimum Likuiditas adalah sebesar 0.034, dan nilai maksimum Likuiditas adalah sebesar 13,349. Berdasarkan hasil penelitian analisis statistic deskriptif yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai mean Solvabilitas adalah sebesar 0,747, serta nilai standard deviation Solvabilitas adalah sebesar 0,737. Nilai minimum Solvabilitas adalah sebesar 0.085, dan nilai maksimum Solvabilitas adalah sebesar 5,073. Dalam penelitian ini, uji t menggunakan uji signifikansi variabel secara independent (*Wald*) agar dapat menguji pengaruh profitabilitas (Return on Assets), likuiditas (Current Ratio), dan solvabilitas (Debt to Assets) terhadap penerimaan opini audit terkait going concern yang diberikan oleh auditor. Selanjutnya, dilakukan Pengujian model fit ini dilakukan agar dapat mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independent dimasukkan ke dalam model, dimana adanya penurunan pada nilai log likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Diikuti dengan koefisien determinasi dengan Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen, serta menilai model fit (*overall model fit test*) Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data penilaian yang digunakan berdasarkan Likelihood.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis Regresi logistik, dapat disimpulkan dengan persamaan model regresi yaitu:

$$\text{OAGC} = -4,091 -15,600\text{ROA} -0,047\text{CR} + 1,764\text{DTA}$$

Konstanta sebesar -4,091 menyatakan bahwa jika tidak memperhitungkan nilai ROA, CR dan DTA, maka kemungkinan penerimaan opini audit terkait going concern sebesar -4,091. Kolom β pada Tabel 4.10 mengukur sejauh mana rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas

mampu meningkatkan atau menurunkan log of odds (perbandingan antara suatu event terjadi dengan tidak terjadi), opini audit terkait going concern dibandingkan dengan opini audit tidak terkait going concern. Nilai β untuk ROA (profitabilitas) adalah negatif, yaitu -15,600, maka semakin besar ROA, semakin kecil log probabilitas penerimaan opini audit terkait going concern terjadi dibandingkan dengan probabilitas penerimaan opini audit tidak terkait going concern, dengan asumsi nilai variabel independent lain tetap. Nilai β untuk CR (likuiditas) adalah negatif, yaitu -0,047, maka semakin besar CR, semakin kecil log profitabilitas penerimaan opini audit terkait going concern terjadi dibandingkan dengan probabilitas penerimaan opini audit tidak terkait going concern, dengan asumsi nilai variabel independent lain tetap. Nilai β untuk DTA (solvabilitas) adalah positif, yaitu 1,764. Maka semakin besar DTA, semakin besar log probabilitas penerimaan opini audit terkait going concern terjadi dibandingkan dengan probabilitas penerimaan opini audit tidak terkait going concern, dengan asumsi nilai variabel independent lain tetap.

Hasil Uji F dalam penelitian ini R^2 sebesar 0.499. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap opini audit terkait going concern. Variabel opini audit terkait going concern mampu dijelaskan sebesar 49,9% oleh tiga variabel: profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, dan sisanya dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi menggunakan Hosmer and Lemeshow Test, di mana nilai chi square sebesar 2,565 dengan angka signifikansi sebesar 0.959. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa model diterima karena cocok dengan data penelitiannya.

Hasil *Overall Model Fit Test* menggunakan *Omnibus Test* di mana nilai *chi square* selisih -2LL pada model nol (*block number* = 0) dan model yang diusulkan (*block number* = 1). Uji statistik dengan *-2 log likelihood* mendukung penurunan nilai awal 141,335 dengan nilai akhir 85,180, dan output *omnibus test* yang menunjukkan selisih 56,154 dengan df 3. Angka ini signifikan secara statistik, sig 0.000, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent dalam model yang diusulkan signifikan dan meningkatkan estimasi model *fit*.

Tabel 1

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	-15,600	4,062	14,749	1	,000	,000
	Likuiditas	-,047	,244	,037	1	,848	,954
	Solvabilitas	1,764	,504	12,262	1	,000	5,837
	Constant	-4,091	,730	31,405	1	,000	,017

- a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas.

Diskusi

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DTA) berpengaruh positif secara parsial terhadap opini audit terkait *going concern*. Sedangkan, variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap opini audit terkait *going concern*. Namun, variabel profitabilitas(ROA), likuiditas(CR), dan solvabilitas(DTA) berpengaruh secara simultan terhadap opini audit terkait *going concern*, dengan tingkat keyakinan sebesar 95%.

Penutup

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DTA) berpengaruh positif secara parsial terhadap opini audit terkait *going concern*. Sedangkan, variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap opini audit terkait *going concern*. Namun, variabel profitabilitas(ROA), likuiditas(CR), dan solvabilitas(DTA) berpengaruh secara simultan terhadap opini audit terkait *going concern*.

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, di antaranya sebagai berikut; Peneliti hanya menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2017, sehingga penelitian ini hanya mencakup data perusahaan manufaktur selama tahun 2015 – 2017. Variabel penelitian ini terbatas pada tiga variabel saja yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Model regresi yang digunakan dalam penelitian memperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 49,9%, yang dapat diartikan bahwa variabel independent: profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas hanya mampu menjelaskan penerimaan opini audit terkait *going concern* sebanyak 49,9%. Sedangkan sisanya dijelaskan dengan variabel-variabel independent lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Ada beberapa data yang tidak cocok dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga sampel penelitian sangat terbatas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan sebaiknya digunakan beberapa variabel pendukung lainnya seperti rasio keuangan lainnya, seperti: debt to equity, quick ratio, dan audit tenure, kategori populasi sampel ditambah, memperpanjang rentang tahun penelitian, sehingga dapat melihat kecenderungan tren penerbitan opini audit terkait *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang dengan tetap membedakan antara periode krisis moneter dengan periode kondisi ekonomi normal.

Daftar Pustaka

Ardiani, dkk. (2012). Jurnal Ekonomi. Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, *Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia*, 20

(Desember). 5-15.

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. (2017). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach, Twelfth Edition*. New Jersey : Prentice Hall.
- Arfah, Eka Ariaty. (2016). Studi pada Perusahaan Manufaktur. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit terkait Going concern*, 11 (Desember), 109 – 124.
- Ariesetiawan, Aldy. & Rahayu, Sri. (2015). Studi pada Perusahaan Sektor Transportas *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit terkait Going concern*, 2 (April), 2-7.
- Belkaoui, Ahmed. R. (2009). *Teori Akuntansi. Edisi V, Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Esfandari, Amilia Yunizar. (2014). Studi pada Perusahaan Manufaktur. *Pengaruh rasio keuangan, ukuran kantor auditor, dan kompetensi komite audit terhadap Penerimaan Opini audit terkait going concern*, 3 (Oktober), 189 – 201.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). *Standar Audit (SA) 570 Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). *Standar Audit (SA) 580 Representasi Tertulis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). *Standar Audit (SA) 700 Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). *Standar Audit (SA) 705 Modifikasi Terhadap Opini dalam Pelaporan Auditor Independen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). *Standar Audit (SA) 706 Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976). *Journal of Financial Economics. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*, 3 (Oktober), 305-360.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadirisman, Indra. (2018). Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam BEI selama periode 2012 – 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini audit Going concern*, 1 (Juni), 1- 14.
- Kurniawati, Elis. & Murti, Wahyu. (2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini audit terkait going concern*, 11 (Oktober), 63 – 75.
- Lestari, Eva. & Supadmini, Sri. (2014). Studi pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini audit terkait going concern*, 3 (September), 72– 80.

- Maradina, Julian. (2019). Jurnal Ilmiah Akuntansi. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Going concern*, 7 (Januari), 15 – 24.
- Mondy, R. Wayne., & Noe Robert M. (2012). *Human Resource Management, Tenth Edition, Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursalim. (2011). Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang. Simultanitas Aktivisme Institusional. *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden dan Utang Dalam Mengurangi Konflik Keagenan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia, 1* (Januari), 1-13.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, Ni Nyoman Alit. Satyawati, Made Dudy. & Yanthi, Merlyana Dwindi. (2017). *Asian Journal of Accounting Research, Determining The Effectiveness of Going concern by ISA 570*, 2 (June), 29-35.
- www.idx.co.id